

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah adalah dengan cara melalui perbaikan proses belajar mengajar. Berbagai konsep dan wawasan baru tentang proses belajar mengajar di sekolah telah muncul dan berkembang dalam Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Guru sebagai personal yang menduduki posisi strategis dalam rangka pengembangan sumber daya manusia dituntut untuk terus mengikuti berkembangnya konsep-konsep baru dalam dunia pengajaran tersebut.

Peningkatan mutu pendidikan ditentukan oleh kesiapan sumber daya manusia yang terlibat dalam proses pendidikan. Guru merupakan salah satu faktor penentu tinggi rendahnya mutu hasil pendidikan mempunyai posisi strategis maka setiap usaha peningkatan mutu pendidikan perlu memberikan perhatian besar kepada peningkatan guru baik dalam segi jumlah maupun mutunya.

Guru adalah figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peran penting dalam pendidikan. Ketika semua orang mempersoalkan masalah dunia pendidikan figur guru mesti terlibat dalam agenda pembicaraan terutama yang menyangkut persoalan pendidikan formal di sekolah. Pendidik atau guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Hal tersebut tidak dapat disangkal karena lembaga pendidikan formal adalah dunia

kehidupan guru. sebagian besar waktu guru ada di sekolah, sisanya ada di rumah dan di masyarakat (Djamarah, 2000).

Guru merupakan faktor yang sangat dominan dan paling penting dalam pendidikan formal pada umumnya, oleh sebab itu guru sering dijadikan tokoh teladan bahkan menjadi tokoh identifikasi diri. Di sekolah guru merupakan unsur yang sangat mempengaruhi keberhasilan tujuan pendidikan selain unsur murid dan fasilitas lainnya. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan kesiapan guru dalam mempersiapkan peserta didiknya melalui kegiatan belajar mengajar. Namun demikian posisi strategis guru untuk meningkatkan mutu hasil pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan profesional guru dan mutu kinerjanya.

Guru merupakan ujung tombak pendidikan sebab secara langsung berupaya mempengaruhi, membina dan mengembangkan peserta didik, sebagai ujung tombak, guru dituntut untuk memiliki kemampuan dasar yang diperlukan sebagai pendidik, pembimbing dan pengajar dan kemampuan tersebut tercermin pada kompetensi guru. Berkualitas tidaknya proses pendidikan sangat tergantung pada kreativitas dan inovasi yang dimiliki guru. Gunawan (1996) mengemukakan bahwa Guru merupakan perencana, pelaksana sekaligus sebagai evaluator pembelajaran di kelas, maka peserta didik merupakan subjek yang terlibat langsung dalam proses untuk mencapai tujuan pendidikan.

Adapun tujuan pendidikan yang kita harapkan juga terdapat dalam Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa:

Untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Adapun tujuan pendidikan yang kita harapkan juga terdapat dalam Undang-undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2005 Pasal 8 Tentang Guru dan Dosen, bahwa:

Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Dalam mencapai tujuan yang dicanangkan seperti yang tertulis di atas, tidaklah mudah karena diperlukan lembaga – lembaga pendidikan yang berkualitas, seperti sekolah.

Tujuan pendidikan di sekolah lebih menitikberatkan di bidang pengembangan kemampuan kognitif, dalam kaitannya dalam meningkatkan kemampuan kognitif, sekolah harus mampu mempersiapkan peserta didik dengan kapasitas kemampuan yang maksimal untuk melewati jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Selain itu, sekolah juga bertanggung jawab dalam bidang pengembangan kemampuan afektif dan psikomotorik peserta didik. Keberhasilan

sekolah dalam ketiga hal tersebut sangat ditentukan oleh berbagai factor seperti peserta didik, sarana dan prasarana, kurikulum, guru, pemerintah, dan masyarakat.

Salah satu faktor yang memiliki peran sentral dalam menentukan tujuan sekolah adalah Guru. Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam penyelenggaraan pembelajaran, karena kualitas dan kuantitas pembelajaran ditentukan oleh kapasitas profesional guru melalui kompetensi yang dimiliki guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi professional, kompetensi social dan kompetensi kepribadian. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Prajudi Atmosudirdjo yang dikutip oleh Martinis Yamin dan Maisah (2010: 26) menyebutkan bahwa:

“Guru memiliki peran yang sangat besar dalam pendidikan, dipundaknya dibebani tanggung jawab atas mutu pendidikan”

Sementara itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Brandt dalam Supriadi (1998:4) yang menyatakan bahwa:

Hampir semua usaha reformasi dalam bidang pendidikan seperti pembaharuan kurikulum, dan penerapan metode mengajar yang baru, akhirnya tergantung pada guru. Tanpa guru yang menguasai materi dan strategi belajar mengajar, tanpa guru dapat mendorong siswanya untuk belajar sungguh-sungguh guna mencapai prestasi yang tinggi, maka segala upaya peningkatan mutu pendidikan tidak akan mencapai hasil yang maksimal.

Kemampuan guru yang diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran adalah kemampuan dalam mengelola materi ajar dan kemampuan dalam memilih pendekatan atau metode, media serta sumber belajar. Seorang guru dapat mencapai hasil yang memadai dalam proses belajar mengajar, apabila guru selaku pendidik mampu mendayagunakan metode serta pemilihan model yang tepat

dalam pengajaran (Djamarah, 2010). Berdasarkan pernyataan di atas, maka peran guru sangatlah penting didalam menunjang proses pembelajaran. Guru merupakan salah satu faktor penentu tinggi rendahnya mutu hasil pendidikan. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan oleh sejauh mana kesiapan guru dalam mempersiapkan peserta didiknya melalui kegiatan belajar-mengajar. Namun demikian, posisi strategis guru untuk meningkatkan mutu hasil pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan profesional mengajar dan tingkat kesejahteraannya. Kebutuhan akan guru harusnya menjadi perhatian utama oleh pemerintah pusat dan daerah karena kebutuhan akan guru sangat besar dan mendesak dipenuhi.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh SM Reward (2011) di SMP N 1 Garoga menunjukkan Perbedaan Kinerja Guru bersertifikasi Pendidik dan Guru belum bersertifikasi Pendidik berdasarkan hasil belajar siswa di Kecamatan Garoga, kabupaten Tapanuli Utara yang dibuktikan dari analisis deskriptif uji beda yang diperoleh  $t_{hitung} = -4,10 < t_{tabel} = -2,0252$ , sehingga diperoleh kesimpulan terdapat perbedaan kinerja guru bersertifikat pendidik dan yang belum bersertifikat pendidik bersadarkan hasil belajar siswa di SMP kecamatan Garoga. Sedangkan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Novi Fitrianiingsih (2011) diperoleh  $t_{hitung} = 1,693 < t_{tabel} = 1,734$ , sehingga didapat kesimpulan tidak ada perbedaaan kinerja guru sertifikasi dan guru non sertifikasi dalam pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Se-Kecamatan Pecangaan Jepara. Penelitian tentang Kinerja Guru Sertifikasi dan yang non sertifikasi dilakukan oleh Baruningsih (2011) terdapat pengaruh sertifikasi profesi guru

terhadap kinerja guru akuntansi dan tidak ada perbedaan kinerja guru akuntansi di SMK se-Kabupaten Sragen yang bersertifikasi dan belum bersertifikasi. Hasil interpretasi skor menunjukkan bahwa sertifikasi profesi guru dalam kategori cukup optimal sebesar 35.22, kinerja guru akuntansi bersertifikasi sebesar 92.44 dalam kategori sangat optimal dan kinerja guru akuntansi belum bersertifikasi sebesar 90.65 dalam kategori sangat optimal.

Oleh karena itu juga, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Perbedaan Kinerja Guru yang bersertifikasi pendidik dan yang belum bersertifikasi pendidik berdasarkan hasil belajar siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Kecamatan Simanindo, karena berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan peneliti, terdapat perbedaan jumlah Guru yang sudah sertifikasi dan yang belum sertifikasi di Kecamatan Simanindo.

Berdasarkan data-data tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti perbedaan kinerja guru bersertifikasi pendidik dan yang belum bersertifikasi pendidik berdasarkan hasil belajar siswa di SMK Kecamatan Simanindo.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari uraian di atas timbul beberapa permasalahan yang menarik untuk diteliti yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana Kinerja Guru Bersertifikasi di Kecamatan Simanindo?
2. Bagaimana Kinerja Guru belum Bersertifikasi di Kecamatan Simanindo?
3. Bagaimana Tingkat Hasil Belajar Siswa di Kecamatan Simanindo?
4. Adakah Perbedaan hasil belajar siswa yang diajar oleh guru yang sudah bersertifikasi pendidik dan yang belum bersertifikasi?

### **C. Pembatasan Masalah**

Batasan masalah dalam Penelitian ini dibatasi hanya untuk mengetahui Perbedaan Hasil Belajar Siswa yang diajar oleh Guru yang sudah bersertifikasi dan yang belum bersertifikasi pendidik berdasarkan hasil belajar siswa di Sekolah Menengah Kejuruan di Kecamatan Simanindo. Kinerja Guru yang sudah sertifikasi diukur melalui nilai rata-rata mata pelajaran siswa yang diampunya, demikian juga dengan Kinerja Guru yang belum sertifikasi diukur melalui nilai rata-rata mata pelajaran siswa yang diampunya.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Kinerja Guru yang sudah disertifikasi pendidik berdasarkan hasil belajar siswa di Kecamatan Simanindo?
2. Bagaimana Kinerja Guru yang belum disertifikasi pendidik berdasarkan hasil belajar siswa di Kecamatan Simanindo?
3. Apakah ada Perbedaan Kinerja Guru yang sudah disertifikasi dan yang belum di sertifikasi berdasarkan hasil belajar siswa Pendidik di SMK Kecamatan Simanindo?

### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap:

1. Untuk mengetahui Kinerja Guru bersertifikasi pendidik di SMK Kecamatan Simanindo

2. Untuk mengetahui Kinerja Guru yang belum Bersertifikasi pendidik di SMK Kecamatan Simanindo
3. Untuk mengetahui apakah ada Perbedaan Kinerja Guru yang Sudah Sertifikasi Pendidik dan yang belum sertifikasi di SMK Kecamatan Simanindo

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan kepada Pemerintah didalam rekrutmen sertifikasi guru
2. Menambah Pengetahuan dan Pengalaman bagi Peneliti dalam menerapkan teori-teori penelitian pendidikan yang telah dipelajari di bangku kuliah
3. Sebagai bahan studi banding atau referensi ilmiah bagi penelitian-penelitian yang relevan dikemudian hari dengan melibatkan variabel yang lebih kompleks.